

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu aktivitas usaha yang bisa mendukung suatu negara berkembang yaitu pariwisata. Bank dunia melaksanakan penelitian yang menyatakan bahwa pariwisata adalah sektor yang efektif untuk memperbanyak pendapatan suatu negara baik pendapatan domestik bruto (PDB) ataupun devisa. Pemasukan modal dalam pencatatan bank dunia dari pariwisata sebanyak US\$ 1 juta dan bisa mendukung 170% dari pendapatan domestik bruto (PDB).¹

Pariwisata merupakan pabrik jasa yang perkembangannya cepat dan salah satu harapan usaha besar untuk bisa terus dikembangkan. Bidang pariwisata diharapkan mampu memajukan kesejahteraan masyarakat, mengurangi pengangguran dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan di daerah sekitar lokasi pariwisata.²

Menurut Yoeti bahwa pariwisata yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pengunjung ke tempat lokasi tujuan pariwisata dilain aktivitas sehari-hari dan lingkungan domisili untuk melaksanakan kunjungan sementara yang didukung oleh sejumlah kebutuhan tanpa tujuan untuk mencari penghasilan akan tetapi didukung oleh keperluan untuk liburan. Sedangkan menurut Damanik dan Weber, pariwisata adalah aktivitas tamasya keluar dari tempat tinggal guna membebaskan diri dari pekerjaan atau mencari kesenangan.³

Dipandang dari sisi wilayah, pendirian pariwisata di daerah bisa lebih lancar dilaksanakan dibandingkan dengan perkotaan dalam sistem pengembangan wisatanya. Mengingat dalam

¹ Harnum Isnaeni Fadhlyani dan Alwin, “Keberadaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh: Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wates Jaya,” *Pendidikan Geografi* 9, no. 2 (2022): 154–65, <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>.

² Alwin.

³ Vifian Rasyadi and Tonny Nasdian, “Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Dampak Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh (Kasus : Kampung Baru , Nagari Mandeh , Kecamatan Koto XI Tarusan , Kabupaten Pesisir Selatan , Provinsi Sumatera Barat) The Relationship Betwee,” *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat* 05, no. 02 (2021): 360–72.

menghadapi fenomena perpindahan penduduk dari akibat suatu kota yang masyarakatnya banyak dan melahirkan masalah sosial dan ekonomi yang sering terjadi. Dengan adanya kemajuan wisata diharapkan mampu meningkatkan kepuasan untuk pengunjung dan juga kemajuan bagi lingkungan sekitar.⁴

Pengembangan wisata mempunyai beberapa cara salah satunya yaitu *Community based tourism* (Pariwisata Berbasis Masyarakat). Cara kemajuan dan pengembangan wisata ini mempunyai maksud untuk meratakan dan juga menambah strategi keberlanjutan wisata agar sampai ke penjuru wilayah di setiap negara. Situasi yang diinginkan yaitu berhasilnya pembangunan wisata berkelanjutan dan bisa maksimal.⁵ Keikutsertaan langsung masyarakat ketika pengelolaan dan pengembangan di wilayah lokasi wisata diharapkan bisa menjadikan daerah yang bisa menciptakan lapangan pekerjaan sehingga bisa mengurangi pengangguran, menambah pendapatan masyarakat, serta mengurangi kemiskinan.⁶

Beberapa prinsip yang menjadi dasar dalam pengembangan *Community Based Tourism* menurut Suansari yaitu mengakui, mendukung, dan mengembangkan kepemilikan komunitas dalam industri pariwisata, mengikutsertakan anggota komunitas dalam memulai setiap aspek, mengembangkan kebanggaan komunitas, mengembangkan kualitas hidup masyarakat, menjamin keberlanjutan lingkungan, mempertahankan keunikan kerakter dan budaya di area lokal, membantu berkembangnya pembelajaran tentang pertukaran budaya pada masyarakat, menghargai perbedaan budaya dan martabat manusia, menyalurkan manfaat secara adil dan merata, berperan dalam menentukan presentase pendapatan.⁷

Konsep *Community Based Tourism* (CBT) adalah formasi wisata yang melahirkan kesempatan untuk masyarakat sekitar agar bisa terlibat, membangun, mengatur dan mengontrol pariwisata

⁴ Alwin, “Keberadaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwuluh: Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wates Jaya.”

⁵ Harnum Isnaeni Fadhlyani dan Alwin. *Pendidikan Geografi* 9, no. 2 (2022): 154–65, <https://doi.org/10.20527/jpg.v9i2.14002>.

⁶ Ismi Atikah Jamalina Dan and Dyah Titis Kusuma Wardani, “Straregi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata,” *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 18, no. 1 (2017): 71–85, <https://doi.org/10.18196/jesp.18.1.4008>.

⁷ Sri Endah Nurhidayati, “Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendekatan Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan,” 1987.

guna mendapatkan manfaat kepada masyarakat. Konsep ini sebagai acuan untuk pariwisata yang memandang lingkungan agar bisa terus berkesinambungan.⁸

Menurut Utama, bidang pariwisata mempunyai akibat positif dan akibat negatif terhadap ekonomi. Akibat positifnya yaitu pertukaran valuta asing, penghasilan pemerintah, perekrutan tenaga kerja pembangunan sarana dan prasarana, dan peningkatan penghasilan. Sedangkan akibat negatif yaitu kebocoran, kecurian, biaya infrastruktur, kenaikan harga barang, ketergantungan ekonomi, dan ketidakseimbangan musiman.⁹

Tertuang dalam peraturan Undang-Undang Negara Republik Indonesia No.10 tahun 2019 mengenai pariwisata pasal 4 memaklumkan bahwa pariwisata mempunyai tujuan guna meningkatkan perkembangan ekonomi, mensejahterakan masyarakat, mengurangi kemiskinan, mengurangi pengangguran, melestarikan lingkungan dan sumber daya, serta menjaga adat istiadat. Bidang pariwisata diharapkan bisa menciptakan pengaruh yang luas dan tinggi dalam perekonomian sehingga dapat melampaui bidang-bidang lain.¹⁰

Dampak merupakan semua modifikasi yang terdapat dalam kehidupan manusia yang diakibatkan oleh kegiatan manusia. Glasson mengemukakan bahwa teori *multiplier effect* yaitu semua aktivitas bisa menimbulkan terbentuknya aktivitas lain. Semakin banyak aktivitas yang ada, semakin banyak juga pergerakan suatu daerah yang berakibat dalam pembangunan dan pengembangan daerah.¹¹

⁸ Aulia Basundhari Widyaningsih, Istijabatul Aliyah, and Rufia Andisetyana Putri, “Kesesuaian Sepuluh Destinasi Wisata Terhadap Konsep Community-Based Tourism Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar,” *Region : Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif* 17, no. 2 (2022): 535, <https://doi.org/10.20961/region.v17i2.43886>.

⁹ Made Arya Astina and Ketut Tri Budi Artani, “Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Sanur,” *Jurnal Ilmiah Hospitality Management* 7, no. 2 (2017): 141–46.

¹⁰ Dan and Wardani, “Straregi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata.”

¹¹ Joni Purwohandoyo Rosyida Rahmawati, “Perkembangan Desa Wisata Krebet Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul,” *Jurnal Geografi* 20, no. 10 (2020): 1–14.

Dalam Islam terdapat banyak kode untuk melaksanakan kegiatan pariwisata berkelanjutan guna untuk menjaga alam sekitar yang tertunttu dalam Al-Qur'an. Pariwisata menjadi salah satu bagian yang bisa melahirkan pemasukan bagi masyarakat sekitar atau bagi negara. Apalagi ada beberapa wilayah yang pemasukan masyarakatnya berasal dari bidang pariwisata. Dalam Al-Qur'an menerangkan mengenai pariwisata bahwa Allah Swt memasrahkan kesadaran kepada manusia yang dikasih amanah sebagai khalifah atau pemimpin agar bisa memahami kebenaran dan kemahakuasaan Allah Swt atas perkembangan teknologi dan globalisasi yang sudah membangkitkan berbagai kesadaran hangat dan semakin melambung terhadap masalah ekonomi, sosial, dan juga lingkungan yang semakin mengglobal.¹² Maka dari itu sebagai makhluk yang diciptakan Allah Swt sebagai pemimpin harus menjaga dan juga merawat alam semesta dengan baik dan tidak merusak apa-apa yang ada di muka bumi ini. Sebagaimana firman Allah Swt di dalam QS. Al-A'raaf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah (diciptakan dengan baik. Berdoalan kepada-NYA dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapkan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan”. (QS. Al-A'raaf:56).¹³

Sebagai makhluk Allah selain dianjurkan untuk menjaga alam, kita juga dianjurkan untuk bekerja. Telah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus bekerja untuk mencukupi kehidupan, mencapai ridho Allah, serta mendekatkan diri kepada Allah SWT

¹² Achmad Mabururin and Nur Aini Latifah, “Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat (Studi Pada Wisata Religi Di Makam Gus Miek Kabupaten Kediri Dan Mbah Wasil Kota Kediri),” *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021): 63–88, <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.63-88>.

¹³ Al-Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Surat Al-A'raaf Ayat 56 (Kemenag, 2019), <https://Qur'an.Kemenag.go.id/n.d>.

yang bisa bernilai ibadah, tertuang dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat 105.¹⁴

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan katakanlah, “bekerjalah kalian, maka Allah akan melihat pekerjaanmu. Begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kalian akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui hal ghaib dan nyata, kemudian diberitakan-Nya kepada kalian apa yang telah kalian kerjakan.” (QS. At-Taubah:105).¹⁵

Dijelaskan bahwa bekerja merupakan keharusan seseorang guna mencari rezeki guna kelangsungan hidupnya. Dalam dunia manusia membutuhkan bekerja guna memenuhi keperluan pangan, sandang, dan papan untuk bertahan hidup. Bekerja merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan seseorang baik jasmani maupun rohani.¹⁶

Bekerja merupakan suatu keharusan dan termasuk perintah Allah SWT yang telah berlaku dari awal mula manusia diturunkan ke bumi yaitu Nabi Adam AS. Bekerja menurut pandangan Islam menjadi hal penting dalam melaksanakan ibadah apabila seseorang patuh terhadap hukum yang telah ada dalam syariat Islam, baik suci dalam niat dan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, ataupun bermasyarakat.¹⁷

Wisata *Green Garden* yaitu wisata yang baru dibangun pada akhir tahun 2018 dan merupakan wisata terluas di Kabupaten Demak dengan luas kurang lebih 120 hektar. Lokasi wisata tersebut terletak diantara dua desa yaitu Desa Gempol Songo dan Desa Bermi Kecamatan Mijen Kabupaten Demak. Wisata *Green Garden* banyak diminati wisatawan baik dari kota Demak sendiri maupun dari luar kota, dapat dilihat dari pengunjung yang datang semakin banyak dari bulan ke bulan setelah berakhirnya masa pandemi

¹⁴ Rahmad Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam Alquran,” *Transformatif* 3, no. 1 (2019): 42–67, <https://doi.org/10.23971/1f.v3i1.1240>.

¹⁵ Al-Qur'an Kemenag, Al-Qur'an Surat At-Taubah Ayat 105 (Kemenag, 2019), <https://Qur'an.Kemenag.go.id/n.d>.

¹⁶ Kurniawan, “Urgensi Bekerja Dalam Alquran.”

¹⁷ Kurniawan.

covid-19. Meskipun pada saat pandemi mengalami penurunan omset lebih dari 50%. Lokasi wisata yang awalnya adalah kawasan rawa dan persawahan yang sering terendam air apabila musim hujan dan kekurangan air ketika musim panas. Tetapi sekarang telah dibangun wisata yang sangat luas dan tersedia berbagai macam jenis permainan serta menyuguhkan pemandangan yang indah. Apabila dikembangkan maka akan memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya.¹⁸

Konsep dalam pengelolaan wisata *Green Garden* dilakukan oleh tim manajemen yang mana dalam pembagian kerja terdapat satu pimpinan yang membawahi bawahannya dalam bidang masing-masing. Bidang dalam pengelolaan *Green Garden* dibagi menjadi tiga bagian yaitu bidang marketing, keamanan dan ketertiban, serta kebersihan. Dalam pengembangan wisata *Green Garden* dilakukan secara bertahap mulai dari pengelolaan lokasi wisata kemudian sarana prasarana. Wisata *Green Garden* mempunyai sarana prasarana yang cukup lengkap mulai dari permainan air dan juga perkebunan yang memiliki berbagai macam jenis tanaman.¹⁹

Perkembangan pariwisata saat ini sudah banyak yang sukses dan memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat sekitarnya. Begitu juga dengan wisata *Green Garden* diharapkan mampu memberikan dampak yang baik untuk kehidupan masyarakat disekitarnya dengan cara memanfaatkan situasi dengan berjualan makanan, minuman, atau yang lainnya agar bisa mendatangkan perubahan dalam hidup masyarakat sekitar lokasi wisata *Green Garden*.²⁰

Ada beberapa penelitian terdahulu diantaranya, Tomi Agfianto, Made Antara, dan I Wayan Suardana menyatakan bahwasannya terdapat pengaruh yang luas pada lokasi wisata Cafe Sawah mempunyai angka pendapatan 0,27 atau 1,00 sehingga tujuan belum bisa menghasilkan dampak yang signifikan untuk masyarakat terutama masyarakat yang mempunyai bisnis di lokasi wisata. Penerapan konsep *community based tourism* belum bisa menghasilkan dampak yang signifikan sehingga butuh adanya pembenahan dari penguasa atau pemerintah daerah kabupaten

¹⁸ Dokumentasi pribadi yang didapat pada 6 November 2023.

¹⁹ Dokumentasi pribadi yang didapat pada 6 November 2023.

²⁰ Dokumentasi yang diperoleh pada 9 November 2022.

dimana tugas pemerintah sebagai pengatur dan memberikan bantuan pada pariwisata di daerah tersebut.²¹

Menurut Harnum Isnaeni Fadhlyani dan Alwin menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan adanya kenaikan pendapatan terlebih lagi pendapatan sampingan, terbentuknya kesempatan lapangan kerja baru untuk masyarakat, dan sarana prasarana yang semakin maju.²²

Sedangkan penelitian dari Nazovah Ummudiyah menyatakan bahwa adanya akibat positif dalam aspek ekonomi, aspek sosial budaya, dan aspek fisik dengan adanya desa wisata Wukursari. Dan ada pengaruh pengganda dalam akibat ekonomi yang lumayan besar terhadap penghasilan masyarakat sekitar dari pengeluaran wisatawan sebanyak 1,73.²³

Penelitian yang dilakukan Ismi Atikah Jamalina dan Dyah Titis Kusuma Wardani menyatakan bahwa implementasi konsep *community based tourism* sudah sukses diterapkan pada desa wisata Nglanggeran, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul. Faktor penghalang terbesar pada wisata bersumber dari aspek harga, sumber daya manusia, tempat, dan cara pengenalan. Cara pengembangan wisata dilaksanakan dengan menyelesaikan aspek penghalang yang ada.²⁴

Selanjutnya penelitian yang dilakukan Vifian Rasyadi dan Fredian Tonny Nasdian menyatakan bahwa masyarakat Kampung Baru mempunyai keikutsertaan yang tinggi dalam memajukan dan mengembangkan lokasi wisata Mandeh. Dampak dalam bidang ekonomi yang didapatkan juga besar, tetapi tidak keterkaitan dengan banyaknya keikutsertaan masyarakat Kampung Baru lantaran pihak

²¹ I Wayan Suardana Tomi Agfianto, Made Antara, “Dampak Ekonomi Pengembangan Community Based Tourism Terhadap Masyaakat Lokal Di Kabupaten Malang (Studi Kasus Destinasi Wisata Cafe Sawah Pujon Kidul),” *JUMPA* 05, no. 02 (2019): 259–82.

²² Alwin, “Keberadaan Sebelum Dan Sesudah Adanya Ekowisata Ciwaluh: Dampak Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Wates Jaya.”

²³ Nazovah Ummudiyah, “Analisis Dampak Ekonomi Desa Wisata Wukirsari Kecamatan Imogiri, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta,” *UMY Repository*, 2016, 1–17, <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8689>.

²⁴ Dan and Wardani, “Straregi Pengembangan Ekowisata Melalui Konsep Community Based Tourism (CBT) Dan Manfaat Sosial Dan Ekonomi Bagi Masyarakat Di Desa Wisata.”

yang berkedudukan tinggi dalam mengembangkan lokasi wisata Mandeh yaitu pihak luar (pihak swasta, pemerintah, serta donatur).²⁵

Adapun penelitian yang dilakukan A B Widyaningsih, I Aliyah, dan R A Putri menyatakan bahwa ada 15 elemen dari jumlah 23 elemen yang kurang cocok dengan pengembangan wisata terhadap konsep *community based tourism*.²⁶ Hasil penelitian dari I Made Sudiarta, Naswan Suharsono, dan Lulup Endah Tripalupi menyatakan bahwa akibat pembangunan dan perkembangan tempat wisata terhadap keadaan ekonomi dan sosial penduduk desa Purwakerthi dilihat dari penghasilan masyarakat menduduki tingkat setuju mencapai nilai 14.220 serta penghasilan yang didapatkan masyarakat rata-rata Rp. 2.857.125 setiap bulan. Dilihat dari kesempatan bisnis menempati kategori sangat setuju mencapai nilai 12.733 dan dilihat dari banyaknya lapangan pekerjaan menduduki pada tingkat setuju dengan nilai 9.454.²⁷

Hasil penelitian dari Rosyida Rahmawati dan Joni Purwohandoyo menyatakan bahwasannya perkembangan Desa Wisata Krebet ditinjau dari empat bidang perkembangan desa wisata mempunyai kaitan dengan akibat ekonomi yang dihasilkan. Akan tetapi dampak langsung yang bersumber dari aktivitas selain wisata mempunyai nilai yang lebih tinggi jika diimbangkan dengan dampak langsung dari kegiatan wisata yang berarti bahwa usaha Desa Wisata Krebet masih tetap berlaku walaupun pengunjung yang datang di Desa Wisata Krebet mendapati penurunan ataupun kenaikan yang diakibatkan kerajinan buatan batik kayu bisa dijual diluar wilayah desa tersebut. Terciptanya *branding* “Desa Wisata

²⁵ Rasyadi and Nasdian, “Hubungan Tingkat Partisipasi Masyarakat Dengan Dampak Ekonomi Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Mandeh (Kasus : Kampung Baru , Nagari Mandeh , Kecamatan Koto XI Tarusan , Kabupaten Pesisir Selatan , Provinsi Sumatera Barat) The Relationship Betwee.”

²⁶ Widyaningsih, Aliyah, and Putri, “Kesesuaian Sepuluh Destinasi Wisata Terhadap Konsep Community-Based Tourism Di Kecamatan Ngargoyoso, Karanganyar.”

²⁷ I Made Sudiarta, Naswan Suharsono, and Lulup Endah Tripalupi, “Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat,” *Business and Accounting Education Journal* 2, no. 1 (2021): 22–31, <https://doi.org/10.15294/baej.v0i1.42765>.

Krebet” sangat mengakomodasi penjualan kerajinan buatan batik kayu diluar wilayah Desa Wisata Krebet.²⁸

Permasalahan pada penelitian ini sesuai dengan kondisi di lapangan yaitu adanya ketidaksesuaian dalam penerapan konsep *Community Based Tourism* dalam masyarakat, yang mana seharusnya dengan adanya konsep *Community Based Tourism* tersebut dapat memberikan dampak yang positif, akan tetapi pada kenyataannya masih sedikit partisipasi dari masyarakat sehingga kurangnya dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar dampak ekonomi lokasi wisata *Green Garden* yang dihasilkan untuk masyarakat baik dampak ekonomi langsung, ekonomi tidak langsung, dan ekonomi lanjutan. Serta melihat belum ada peneliti yang melakukan penelitian di lokasi wisata *Green Garden* sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi wisata tersebut dengan judul “dampak ekonomi wisata *Green Garden* dengan konsep *community based tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di kabupaten Demak menggunakan *multiplier effect*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak ekonomi langsung wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak?
2. Bagaimana dampak ekonomi tidak langsung wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak?
3. Bagaimana dampak ekonomi lanjutan wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

²⁸ Rosyida Rahmawati, “Perkembangan Desa Wisata Krebet Dan Dampaknya Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat Dusun Krebet, Desa Sendangsari, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul.”

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi langsung wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi tidak langsung wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui bagaimana dampak ekonomi lanjutan wisata *Green Garden* dengan konsep *Community Based Tourism* terhadap pendapatan masyarakat lokal di Kabupaten Demak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Pihak Akademisi/Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menambah kepustakaan di bidang Ekonomi Syariah dan menjadi bahan bacaan agar menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Pihak Praktisi

Kajian dampak wisata *Green Garden* dengan konsep *community based tourism* terhadap sosial ekonomi masyarakat Demak ini bisa bermanfaat sebagai bahan pengembangan pariwisata.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibuat guna memudahkan dalam memahami sebuah penelitian. Berikut adalah sistematika penulisan proposal yang akan peneliti buat:

1. Bagian Awal

Bagian ini mencakup halaman judul, lembar pengesahan, daftar isi, daftar gambar, dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini meliputi 3 bab yaitu:

BAB I Pendahuluan

Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Berisikan tentang deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III Metode Penelitian

Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan uji reabilitas, uji asumsi klasik, teknik analisis data.

BAB IV Berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Berisikan simpulan dan juga saran.

